



**Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam
Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo**

Zainuddin Abbas¹, Benny Prasetya², Ari Susandi³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Email: prasetiyabenny@gmail.com

Abstrak

Belajar merupakan salah satu kewajiban bagi setiap siswa. Dalam prosesnya tak jarang siswa menemui setiap masalah. Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran guru meliputi: mendidik, membimbing, melatih, menasehati, melakukan pembaruan, menjadi model dan teladan. Disiplin belajar sangat penting bagi keberhasilan siswa nantinya dan seorang guru harus bersabar dalam melakukannya. Guru PAI tentunya turut berperan dalam meningkatkan disiplin belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan disiplin belajar di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. Peran guru PAI yang dimaksud adalah sebagai pembimbing, teladan, motivator dan evaluator. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan metodologi pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumen. Sumber data yang digunakan adalah primer dengan wawancara kepada guru PAI, kepala sekolah dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru PAI sebagai teladan yaitu selalu memberikan contoh yang baik, peran guru PAI sebagai inisiator yang dapat dijadikan inspirasi bagi siswanya, peran guru sebagai evaluator yaitu memberikan penilaian terhadap keberhasilan siswa dalam belajar, dan peran guru PAI sebagai pembimbing yaitu selalu mengarahkan siswanya untuk belajar dan bersabar dalam mengajar. Faktor yang mendukung peran guru PAI dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Islam Hikmatul Hasanah yaitu semangat disiplin guru pembina, adanya kerja sama dengan orangtua. Adapun faktor yang menghambat antara lain: kurangnya kontrol penggunaan gadget pada anak, kurangnya kesadaran siswa, lingkungan, kurangnya perhatian orangtua terhadap pergaulan siswa.

Kata Kunci : *Guru PAI, Disiplin Belajar*

Abstract

Learning is an obligation for every student. In the process, students often encounter every problem. Teachers as the main actors in implementing educational programs in schools have a very important role to achieve educational goals. The teacher's role includes: educating, mentoring, training, advising, reforming, being a model and role model. Discipline of learning is very important for the success of students later and a teacher must be patient in doing so. Religious teachers certainly play a role in improving learning discipline. This study aims to describe the role of PAI teachers in improving learning discipline at Hikmatul Hasanah Islamic Junior High School, Tegalsiwalan District, Probolinggo Regency. The role of the PAI teacher in question is as a guide, role model, motivator and evaluator. This study uses a qualitative descriptive method with data collection interviews, observations and documents. Sources of data used are primary with interviews with PAI teachers, school principals and students. The results of this study indicate the role of PAI teachers as role models, namely always providing good

examples, the role of PAI teachers as initiators who can be used as inspiration for their students, the role of teachers as evaluators, namely providing an assessment of student success in learning, and the role of PAI teachers as mentors, namely always directing students to learn and be patient in teaching. Factors that support the role of PAI teachers in improving student learning discipline at Hikmatul Hasanah Islamic Junior High School are the disciplined spirit of the coaches, the collaboration with parents. The inhibiting factors include: lack of control over the use of gadgets in children, lack of awareness of students, the environment, lack of parental attention to student association.

Keywords : *PAI Teacher, Learning Discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan harkat, martabat dan kesejahteraan manusia. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan, di sekolah inilah kegiatan belajar-mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada siswa (P. P. Sari et al., 2022). Pendidikan moral, etika, mental, spritual dan perilaku positif ditumbuhkan guna membentuk kepribadian siswa, dan para guru serta siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan (Pendidikan & Mandiri, 2020).

Kedisiplinan belajar merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, dengan terciptanya kedisiplinan belajar dalam diri siswa diharapkan mampu bertingkah laku sesuai peraturan (Khusna, 2016). Namun kenyataannya sekarang ini, permasalahan kedisiplinan belajar siswa semakin menurun, oleh karena itu perlu adanya suatu metode yang tepat untuk meningkatkan disiplin belajar siswa (Prasetya, n.d.).

Sekolah tumbuh dan berkembang melalui nilai disiplin dalam perilaku siswanya, antara lain terdapatnya perilaku patuh pada norma dan peraturan yang ada di sekolah (Iv, 2009). Lingkungan sekolah memiliki peranan yang cukup besar dalam membangun pendidikan yang berkarakter, salah satu karakter yang dapat dibangun dan dibiasakan adalah sikap disiplin (Benyamin, 2020). Sekolah merupakan bagian dari pendidikan, di sekolah inilah kegiatan belajar-mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada siswa (Prasetya, 2014). Pendidikan moral, etika, mental, spritual dan perilaku positif ditumbuhkan guna membentuk kepribadian siswa, dan para guru serta siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan (Ilham, 2017). Lingkungan sekolah memiliki peranan yang cukup besar dalam membangun pendidikan yang berkarakter, salah satu karakter yang dapat dibangun dan dibiasakan adalah sikap disiplin (Steffoff, 2018).

Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain (Padjrin, 2016). Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri (Wulandari et al., 2017).

Guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik, serta membimbing jiwa mereka sekaligus mengarahkan tingkah laku mereka kepada yang baik. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan peran seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penerapan disiplin belajar kepada peserta didiknya. Diantara peran seorang guru PAI dalam penerapan disiplin belajar yaitu sebagai pendidik, fasilitator, informator, motivator dan lain-lain. Namun kenyataannya, belum semua guru PAI menerapkan perannya dalam kedisiplinan kepada siswanya. Hal ini menyebabkan penerapan disiplin belajar kepada siswa kurang efektif sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran belum tercapai.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, dari hasil wawancara dengan guru PAI, siswa di SMP Islam Hikmatul Hasanah sering keluar kelas, dikarenakan jam kosong, kadang juga karena merasa

jenuh. Jelas Perilaku tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Seharusnya dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Karena dengan disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyaiakan waktu. Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan.

Dari latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Peran Guru Pai Dalam Penerapan Disiplin Belajar Siswa Di Smp Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo”.

KAJIAN TEORI

Pengertian Guru Agama Islam

Secara historis guru mengandung makna pelayanan yang luhur yang berfungsi melayani subjek didik dan didalamnya terkandung noblest vocation (jabatan yang mulia) (Tamami, 2018). Dalam perspektif pendidikan Islam, guru dikenal dengan sebutan *mu'allim*, *murabbi*, dan *mu'addib*. Sebagai *muallim*, guru adalah sosok pendidik yang memiliki ilmu pengetahuan dan ia sendiri hidup dengan ilmu yang diketahuinya itu (Kasim, 2012). Sebagai *murabbi*, guru adalah sosok pendidik yang memiliki *rabbaniyyah* yaitu meneladani sifat-sifat *al-rab* yang tertanam dalam diri dan kepribadiannya.

Menurut (Asma, 2021) guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua. Menurut (Ayun, 2017), guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap murid, baik secara individu ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru memegang peran penting dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran untuk mentransfer berbagai hal kepada peserta didik, dan merupakan peletak dasar dari perubahan sistem pembelajaran (Mangkunegara, 2017). Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi terhadap perkembangan peserta didiknya dengan menumbuhkan kembangkan potensi peserta didiknya.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidik Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *Way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang) (Teori et al., 2005). Maka dari itu, dapat kita simpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seorang pendidik yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan ajaran Islam agar dapat menjadi *Way of life* sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Guru agama Islam adalah seorang yang diangkat menjadi pendidik profesional dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk dapat menyampaikan, menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sehingga siswa diharapkan dapat menerima, mempelajari, dan mengamalkan terhadap nilai-nilai agama Islam yang telah diajarkan. Adapun guru agama disini adalah guru SMK Hikmatul Hasanah yang mengajar pendidikan agama Islam.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam

➤ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing

Peranan guru sebagai pembimbing yang perlu dilakukan pertama harus dapat merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi (Susandi, 2020). Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar dan terakhir guru harus melakukan penilaian. Bagi guru agama, bimbingan dan konseling meliputi bimbingan belajar dan

bimbingan perkembangan sikap keagamaan.

➤ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan atau Contoh

Guru merupakan model bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia guru (Mangkunegara, 2017).

➤ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar dapat bergairah dan aktif belajar. Dalam hal ini peranan guru dalam memotivasi peserta didik belajar menurut (Hidayah, 2018) antara lain adalah:

- a) Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan.
- b) Memiliki bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan peserta didik.
- c) Memilih cara penyajian yang bervariasi.
- d) Memberikan sasaran dan kegiatan yang jelas.
- e) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk sukses.
- f) Berikan kemudahan dan bantuan dalam belajar.
- g) Berikan pujian, ganjaran atau hadiah.
- h) Penghargaan terhadap pribadi anak.
- i) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Evaluator.

Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang meneyntuh aspek ekstrinsik dan instrinsik (Pasaribu, 2017). Maka dari itu, peran seorang guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting diimplementasikan di dalam setiap kepribadian guru agar dapat terciptanya proses pembelajaran yang baik, sehingga peserta didiknya mampu menjadi pribadi yang baik.

Disiplin Belajar Siswa

1. Pengertian Disiplin Belajar Siswa

Disiplin menurut (Kharisma & Suyatno, 2019) adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok . Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri. (Yudi Firmansyah et al., 2020) mengemukakan bahwa, disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

Sedangkan (B. P. Sari & Hadijah, 2017) mendefenisikan bahwa disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu peraturan atau tata tertib yang dibuat dengan penuh tanggung jawab dan dapat dipertanggung jawabkan. Maka dari itu, peningkatan kedisiplinan belajar siswa sangat diperlukan bagi siswa. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (*habit*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*) (DITA PUTRI SUSILASAKTI, 2016).

Pada dasarnya pengertian belajar terletak pada perubahan perilaku sebagaimana (Dinata, T. P., & Reinita, 2020) menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh

pengalaman. (Darmadi, 2015). Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz* bentuk jamaknya adalah *Talamidz*, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang-orang sedang mengingini pendidikan. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Utara & Pelajaran, 2019).

Sedangkan belajar adalah proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang (Djahra, 2017). Belajar juga mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang (Muhson, 2009). Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin belajar siswa adalah pelaksanaan disiplin belajar kepada siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Macam-Macam Disiplin Belajar Siswa

- Disiplin belajar siswa dalam mengerjakan tugas (Novianti et al., 2020)

Disiplin belajar dalam mengerjakan tugas, dijabarkan menjadi 3 indikator, yaitu:

- a) Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, artinya siswa tetap konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan walaupun guru tidak berada di kelas.
- b) Disiplin dalam mengikuti ulangan, artinya siswa dapat menerapkan sikap disiplin dalam ulangan dengan mengerjakan soal ulangan sendiri, tidak mencontek saat ulangan berlangsung dan berusaha mengerjakannya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- c) Mengumpulkan tugas tepat waktu, artinya siswa mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.

- Disiplin belajar siswa dalam diskusi kelompok

Disiplin belajar dalam diskusi kelompok, dijabarkan menjadi 3 indikator, yaitu:

- a) Penguasaan materi kelompok diskusi, artinya setiap siswa harus dapat menguasai materi pembelajaran yang didiskusikan.
- b) Keaktifan, artinya dalam memberikan pertanyaan, masukan dan kritik dari materi diskusi.
- c) Tepat waktu, artinya dalam pengerjaan materi diskusi kelompok harus tepat waktu dan dilakukan secara bersama.

- Disiplin belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Disiplin belajar dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dijabarkan menjadi 2 indikator, yaitu:

- a) Aktif mengikuti pelajaran, artinya siswa selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, tidak mengganggu teman saat pelajaran berlangsung dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
- b) Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Tipe riset ini merupakan tipe riset kualitatif deskriptif. Ialah untuk mendeskripsikan kenyataan ataupun indikasi apa adanya ataupun riset yang dilakukan dengan metode mengumpulkan data tentang status suatu isyarat yang ada, ialah keadaan isyarat bagi apa adanya pada saat riset dilakukan (Suliyanto, 2017). Penelitian ini juga akan mempelajari serta menjelaskan beberapa variabel yang bertepatan permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan Peran Guru Pai Dalam Penerapan Disiplin Belajar Siswa Di Smp Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. Strategi dalam riset ini menjurus pada fenomenologis alhasil membolehkan peneliti bertolak dari data empiris yang ditemui dilapangan. Riset ini pula tidak memutuskan penelitiannya berdasarkan variabel riset namun keseluruhan situasi sosial yang diawasi mencakup aspek tempat(place), pelaksana(actor), serta kegiatan(activity) yang menyatu secara sinergis (Sholikhah, 1970).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kabupaten Probolinggo. Adapun yang menjadi pertimbangan penulis melakukan penelitian di lembaga tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) SMP Islam Hikmatul Hasanah Kabupaten Probolinggo adalah sekolah dengan latar belakang Islam yang kuat karena didukung dengan beberapa kegiatan keagamaan yang menjadi khas sekolah sehingga menjadi lembaga pendidikan yang memiliki kontrol dalam mewujudkan akhlak, budi pekerti dan etika yang Islami.
- 2) SMP Islam Hikmatul Hasanah Kabupaten Probolinggo juga memiliki visi “Peserta didik mampu memiliki sifat dan sikap terpuji dalam kepribadian dan Peserta didik Unggul dalam disiplin dan kegiatan keagamaan”. Hal ini menjelaskan bahwa sekolah sangat memperhatikan mengenai akhlak dan ilmu amaliah pada peserta didik.
- 3) SMP Islam Hikmatul Hasanah Kabupaten Probolinggo dalam salah satu misinya adalah “Mengintegrasikan isi materi pelajaran dengan contoh – contoh perilaku islami, Menerapkan tutur kata santun di setiap proses pembelajaran dan Mengintegrasikan sikap – sikap religious ke dalam materi pembelajaran.” Dalam misi ini menjelaskan bahwa sekolah tidak hanya menawarkan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah tetapi juga berkaitan dengan pendidikan agama agar bisa diamalkan terhadap kehidupan sehari-hari peserta didiknya.

Sumber Data

Data primer merupakan tipe informasi yang didapat serta digali dari akar utamanya. Data pokok umum pula disebut informasi mentah sebab didapat dari hasil riset lapangan secara langsung, yang sedang membutuhkan pengolahan lebih lanjut, kemudian setelah itu informasi itu mempunyai arti (Sholikhah, 1970). Sumber asli penelitian ini adalah data yang berasal dari SMP Islam Hikmatul Hasanah Kabupaten Probolinggo yakni: 1. Kepala Sekolah SMP Islam Hikmatul Hasanah Kabupaten Probolinggo 2. Guru Mata Pelajaran Agama Islam SMP Islam Hikmatul Hasanah Kabupaten Probolinggo 3. Guru Mata Pelajaran yang lain dan Wali Kelas 4. Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kabupaten Probolinggo.

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan. Data sekunder diperoleh berupa dokumen yang ada kaitannya dengan Peran Guru PAI, Disiplin Belajar Siswa, dan berbagai hasil penelitian yang relevan. Digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

Teknik Pengumpulan Data

Inti dari observasi merupakan adanya sikap yang nampak serta adanya tujuan yang ingin dicapai. Sikap yang nampak bisa berbentuk sikap yang bisa diamati langsung oleh mata, bisa didengar, bisa dihitung, serta bisa diukur. Sebaliknya tujuan observasi yang mau dicapai ialah menggambarkan area (site) yang dicermati, aktivitas- aktivitas yang berlangsung, individu- individu yang ikut serta dalam lingkungan tersebut bersama kegiatan serta sikap yang dimunculkan, dan makna peristiwa bersumber pada perspektif orang yang terlibat tersebut (Mashuri et al., 2019).

Adapun yang akan peneliti observasi nantinya adalah tentang Pelaksanaan Peran Guru PAI Dalam Penerapan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo.

Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi yang didalamnya ada perubahan ataupun bermacam peraturan, tanggung jawab, perasaan, keyakinan, motif, serta data. Wawancara ialah tata cara pengumpulan informasi yang dipakai padahampir seluruh penelitian kualitatif. Dalam tata cara ini, penulis memakai wujud tanya jawab tidak teratur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang leluasa dimana peneliti tidak mengenakan prinsip wawancara yang sudah tersusun dengan cara analitis serta komplit untuk merumuskan informasinya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan. Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi atau sumber data yang mendukung penelitian penulis. Informasi maupun data tersebut penulis peroleh dari wawancara kepada kepala SMP Islam Hikmatul Hasanah Kabupaten Probolinggo.

Dokumentasi

Dokumentasi berawal dari kata dokumen, yang maksudnya benda benda tercatat. Studi dokumentasi merupakan satu pengumpulan informasi kualitatif dengan memandang ataupun menganalisa dokumen- dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri ataupun orang lain tentang subjek (Arifin & Satriah, 2018). Adapun dokumen yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dokumen sekolah, termasuk foto dan video kegiatan pembelajaran serta kegiatan yang merupakan implementasi kegiatan keagamaan diluar pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisa informasi ialah proses untuk mencari, menata, serta mendefinisikan informasi yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dan data- data lain yang dengan cara analitis, sehingga gampang dimengerti, dipahami serta berguna untuk orang lain.

Uji Keabsahan Data

Berikut ini beberapa teknik pemeriksaan data yang dilakukan dalam upaya menjamin keabsahan data hasil penelitian yaitu: 1. Ketekunan pengamatan dilakukan terhadap Peran Guru PAI Dalam Penerapan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. Triangulasi dilakukan dengan jalan membandingkan dan mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui pengamatan Peran Guru Pendidikan Agama Islam serta dengan data hasil wawancara dan dokumen yang berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari data primer. 2. Kecukupan referensi dilakukan dengan jalan membuat catatan lapangan, membuat transkrip

pengamatan berperan serta, mengumpulkan dokumen yang diperlukan untuk memperkuat hasil pengamatan. 3. Uraian rinci dibuat untuk membangun keteralihan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar pada siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah

Dalam belajar, seorang pelajar tidak dapat melepaskan diri dari berbagai hal yang dapat mengantarkan kepada mereka berhasil dalam belajar. Banyak yang belajar dengan susah payah, akan tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa. Belajar PAI merupakan salah satu masalah bagi sebagian siswa di SMK Islam Hikmatul Hasanah. Supaya kegiatan belajar mengajar dikelas dapat berjalan dengan lancar dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, maka siswa perlu dilatih untuk disiplin dalam belajar pendidikan agama Islam. Disinilah peran guru agama sangat dibutuhkan bagi siswa. Namun, Seorang yang telah mempunyai semangat tinggi untuk disiplin dalam belajar, maka secara otomatis akan dapat mengusir atau menghilangkan rintangan-rintangan seperti malas, santai, mudah mengantuk, melamun, lesu, bosan, dan sebagainya yang merupakan batu penghalang dalam belajar.

Usaha guru PAI untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menjadi teladan bagi siswa dalam melaksanakan perintah Allah dan dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini akan lebih berhasil karena tabiat siswa itu cenderung suka mencoba sendiri dengan nalurinya yakni akan tumbuh dalam suasana yang bebas dengan cara meniru seseorang yang menjadi panutannya.
- b. Memberi kebebasan kepada siswa dengan cara mengizinkan siswa untuk menyampaikan isi hati dan perasaan secara bebas. Akan tetapi kebebasan itu harus disertai dengan batasan-batasan yang jelas, dimana batasan-batasan tersebut harus disertai dengan penuh kebijakan yang sama.
- c. Memberi hukuman, hadiah atau pujian. Hukuman yang diberikan yakni untuk membuang tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib. Sedangkan hadiah atau pujian diberikan untuk mengukuhkan tindakan yang buruk dan benar sesuai dengan aturan yang ditetapkan.
- d. Memberikan peraturan yang konsisten. Agar siswa mengetahui mana yang boleh atau tidaknya dikerjakan.
- e. Menjelaskan manfaat dan keuntungan bersikap disiplin.

Disiplin belajar bukan berarti siswa harus selalu menghafal dan bukan pula selalu mengingat materi yang telah diberikan oleh guru mereka dikelas. Akan tetapi disiplin belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang siswa dan tidak tumbuh tanpa peraturan dan perencanaan yang seksama. Guru PAI bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan saja melainkan justru yang lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku didalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan.

Peran Guru PAI dalam meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SMP Hikmatul Hasanah :

1. Sebagai Teladan

Jika guru dapat memberikan teladan yang baik pada siswanya maka akan berdampak positif dan jika guru tidak bisa memberikan teladan yang baik, maka siswa tidak akan

cenderung melanggar peraturan sekolah. Apabila guru menginginkan supaya para siswanya dapat disiplin belajar, maka guru hendaknya berupaya memberikan banyak ilustrasi atau contoh riil tentang materi yang disampaikan. Sebab siswa akan lebih menguasai pengetahuan atau ketrampilan jika ia diberi contoh untuk dilihat dan ditiru.

2. Sebagai Inisiator

Guru PAI harus dapat memilih metode apa yang harus digunakannya dalam proses belajar mengajar. Sehingga diharapkan dengan adanya inisiatif guru dalam memilih metode yang tepat, bisa terjadi interaksi pembelajaran didalamnya yaitu antara guru dan siswa. Jadi keberhasilan disiplin belajar PAI siswa tergantung cara penyampaian materinya. Yaitu guru yang senantiasa menjadi inspirasi bagi siswanya akan cenderung mudah didengar apa yang dikatakan gurunya.

3. Sebagai Evaluator

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan siswa setiap tahunnya. Apakah hal yang telah dilakukan sudah berjalan dengan sukses atau harus ada perbaikan.

4. Sebagai Pembimbing

Seringkali kita melihat banyak siswa yang berhasil karena kesabaran seorang guru dalam membimbing siswa. Oleh karena itu, kunci menjadi seorang guru adalah harus sabar dalam memberikan bimbingan kepada siswanya.

1. Analisis Peningkatan Disiplin Belajar siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah

Dari Hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI dalam peningkatan disiplin belajar PAI siswa di SMK Islam Hikmatul Hasanah sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan

- a) siswa yang datang ke sekolah tepat waktu,
- b) Keikutsertaan siswa do'a pagi bersama,
- c) Proses pembelajaran, walaupun masih ada beberapa siswa di kelas tertentu yang suka membuat keramaian dan menjadikan suasana kelas menjadi kurang kondusif. Disinilah guru tidak hanya dituntut untuk mengajar, tapi juga harus bisa mengkondisikan kelas.
- d) Siswa disiplin dalam mengerjakan tugas

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat guru PAI dalam meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah.

Adapun faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan Disiplin Belajar siswa :

- a) Disiplin Guru
Disiplin guru dilakukan oleh guru seperti memberi contoh dengan datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, dan bertutur kata yang sopan dan baik. Di sekolah SMP Islam Hikmatul Hasanah sudah menerapkan disiplin guru dengan baik.
- b) Kesadaran diri
Motif yang sangat kuat agar disiplin itu bisa terwujud adalah kesadaran diri. Siswa di SMP Islam Hikmatul Hasanah adalah terhitung remaja, oleh karena itu masih butuh pengawasan juga dari orangtua.
- c) Adanya kerja sama dengan orangtua
Melalui rapat bersama pertemuan orang tua wali murid setiap satu semester sekali di sekolah SMP Islam Hikmatul Hasanah, guru mengajak para orang tua untuk lebih memperhatikan dan mengawasi pergaulan anaknya di rumah, hal ini dilakukan supaya prestasi belajar anaknya meningkat, selain itu pengawasan ketika di rumah diperlukan sebagai bentuk pencegahan agar anak tidak terjerumus kepada pergaulan bebas yang cenderung negatif.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang menjadi solusi yang

diberikan oleh sekolah SMP Islam Hikmatul Hasanah sudah cukup baik dalam rangka untuk mencegah dan menangani siswa yang bermasalah dalam disiplin belajar. Dengan faktor pendukung ini diharapkan dapat membentuk disiplin belajar siswa yang lebih baik lagi. Sedangkan Faktor penghambat pembinaan disiplin siswa:

- a. Kurangnya kesadaran diri siswa dapat dilihat dari masih adanya siswa yang melanggar peraturan dan malas dalam mengikuti kegiatan belajar.
- b. Kurangnya perhatian sebagian orang tua dalam hal disiplin belajar.
- c. Kurangnya kontrol penggunaan gadget.
- d. Tidak jeranya anak-anak terhadap hukuman yang diberikan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini tentang peran guru PAI dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Islam Hikmatul Hasanah, yaitu:

1. Adapun peran guru PAI di SMP Islam Hikmatul Hasanah dapat adalah sebagai : peran guru PAI sebagai teladan yaitu selalu memberikan contoh yang baik, peran guru PAI sebagai inisiator yang dapat dijadikan inspirasi bagi siswanya, peran guru sebagai evaluator yaitu memberikan penilaian terhadap keberhasilan siswa dalam belajar, dan peran guru PAI sebagai pembimbing yaitu selalu mengarahkan siswanya untuk belajar dan bersabar dalam mengajar.
2. Peningkatkan disiplin belajar yang dilakukan guru agama di SMP Islam Hikmatul Hasanah yaitu dengan paksaan, dimana guru memberikan peraturan yang konsisten serta memberikan hukuman bagi yang melanggarnya dan tanpa paksaan yaitu membiarkan siswa mencari batasan sendiri untuk melakukan atau menjalankan peraturan tersebut.
3. Beberapa Faktor yang mendukung peran guru PAI dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Islam Hikmatul Hasanah yaitu semangat disiplin guru pembina, adanya kerja sama dengan orangtua. Adapun faktor yang menghambat antara lain: kurangnya kontrol penggunaan gadget pada anak, kurangnya kesadaran siswa, lingkungan, kurangnya perhatian orangtua terhadap pergaulan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. Z., & Satriah, L.-. (2018). Model Dakwah bi al-Irsyād untuk Pemeliharaan Kesehatan Mental Spiritual Pasien di Rumah Sakit. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 99–120. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.1908>
- Asma, A. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Paguyaman. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1135. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1135-1142.2021>
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Benyamin, P. I. (2020). Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen: Studi Meta Analisis. *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 3(1), 25–35. <https://doi.org/10.47166/sot.v3i1.17>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Dinata, T. P., & Reinita, R. (2020). Pendekatan Value Clarification Technique Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter dan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1189–1202.

<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/584>

- DITA PUTRI SUSILASAKTI, D. (2016). Laporan Individu Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta. *Ppl*.
- Djahra, F. (2017). Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 1(1), 10–22.
- Hidayah, U. (2018). *REKONSTRUKSI EVALUASI PENDIDIKAN MORAL*. 05(01), 69–81.
- Ilham, H. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orangtua*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. Vol.2, 6671–6674.
- Iv, B. a B. (2009). *Bab iv hasil penelitian dan pembahasan*. 46–67.
- Kasim, S. (2012). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK SIKAP KEAGAMAAN PESERTA* Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Oleh SINTANG KASIM NIM . 80.
- Kharisma, C., & Suyatno, S. (2019). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i2.656>
- Khusna, N. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 173. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.173-200>
- Mangkunegara. (2017). PENGARUH METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA MINIATUR 3D TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI HAJI KELAS VIII MTsN 1 TULUNGAGUNG. *Landasanteori.Com*, 2012, 72. <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-kreativitas-definisi-aspek.html>
- Mashuri, S., Djidu, H., & Ningrum, R. K. (2019). Problem-based learning dalam pembelajaran matematika: Upaya guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 112–125. <https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.25034>
- Muhson, A. (2009). Upaya Peningkatan Minat Belajar Dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem-Based Learning. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 39(2), 197340. <https://doi.org/10.21831/jk.v39i2.203>
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2020). Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 112–116. <https://doi.org/10.36805/civics.v5i2.1337>
- Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>
- Pasaribu, D. S. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muaro Jambi. *EduFisika*, 2(Vol 2 No 01 (2017): EduFisika Volume 02 Nomor 01, Juni 2017), 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/edufisika.v2i01.4043>
- Pendidikan, I., & Mandiri, K. (2020). *Perpustakaan IAIN Pekalongan*.
- Prasetya, B. (n.d.). *No Title*. 2(02). <https://doi.org/10.29240/belajea.v4iL>
- Prasetya, B. (2014). 9 Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 473–485. <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/EDUKASI/article/view/106/86>

- Priatna, T. (2002). *Peranan Guru Dalam Pemeliharaan Iklim Kelas dan Disiplin dalam Belajar*. 1–18.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>
- Sari, P. P., Lafiani, E., Sholikhah, S., & Ngazizah, N. (2022). *JPDK: Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Pendidikan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sejahtera Sebagai Kepedulian Terhadap Lingkungan*. 4, 35–40.
- Sholikhah, A. (1970). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Steffoff, R. (2018). Charles Darwin dan Revolusi Evolusi. *Basabasi, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, 172 hlmn. <https://play.google.com/store/books/details?id=i5myDwAAQBAJ>
- Suliyanto. (2017). Pelatihan Metode Pelatihan Kuantitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(2), 223–232.
- Susandi, A. (2020). *Pendidikan Life Skills dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Sekolah Dasar* 95. 6(2), 95–111.
- Tamami, B. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember Tahun : *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/viewFile/1189/942>
- Teori, A. L., Tentang, K., Pai, G., & Guru, P. (2005). *Zakiah Darajat*,. 16–50.
- Utara, K., & Pelajaran, T. (2019). *Pada Materi Ajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smk Muhammadiyah 1*.
- Wulandari, W., Zikra, & Yusri. (2017). Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(1), 24–31.
- Yudi Firmansyah, Erwin Susanto, & Muhammad Mona Adha. (2020). Pengelolaan kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan disiplin belajar. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 72–76. <https://doi.org/10.36805/civics.v5i1.1329>